

**STILASI CANTING TULIS DALAM MOTIF BATIK
BUSANA KASUAL MUSLIMAH**



PENCIPTAAN

DEBY FEBRYANI

NIM 1511854022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**STILASI CANTING TULIS DALAM MOTIF BATIK
BUSANA KASUAL MUSLIMAH**



PENCIPTAAN

Oleh:

DEBY FEBRYANI

NIM 1511854022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh


Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2019


Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :


SEILASI CANTING TULIS DALAM MOTIF BATIK BUSANA KASUAL MUSLIMAH diajukan oleh Deby Febryani, NIM 1511854022. Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjane Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota


Toyiban Kosumawati, M.Sn.
NIP 19716103 199702 2 001
Cognate: Anggota


Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan/Program Studi
S-I Kriya Seni/Kelompok Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui,


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Sastrini, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

MOTO

MAN SHOBARO ZAFIRO

Siapa yang Bersabar akan Beruntung

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul “**STILASI CANTING TULIS DALAM MOTIF BATIK BUSANA KASUAL MUSLIMAH**” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Deby Febryani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan karunianya sehingga Tugas Akhir berjudul “**STILASI CANTING TULIS DALAM MOTIF BATIK BUSANA KASUAL MUSLIMAH**” dapat terselesaikan tepat pada waktunya Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Ucapan terimakasih ini ditujukan pada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Toyibah Kusumawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Budi Hartono, M.Sn., selaku Dosen Wali.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan, secara moril dan materiil.
9. seluruh teman-teman penulis yang mendoakan dan mendorong agar terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kemajuan karya-karya yang akan datang.

Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan diharapkan dapat menjadi inspirasi baru bagi pengrajin atau desainer batik tulis dalam mewujudkan karya seni batik di masa mendatang.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Deby Febryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan Dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan Dan Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis	18
C. Rancangan karya	19
D. Proses Perwujudan	47
1. Alat dan Bahan	47
2. Teknik Pengerjaan	53
3. Tahap Perwujudan	54
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	59
BAB IV. TINJAUAN KARYA	67
A. Tinjauan Umum	67

B. Tinjauan Khusus	69
BAB V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	88
A. Foto Poster Pameran	88
B. Foto situasi Pameran	90
C. Katalogus	91
D. Biodata (CV)	92
E. CD	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan	47
Tabel 2. Alat.....	47
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 1	59
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 2	60
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 3	61
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 4	62
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 5	63
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 6	64
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 7	65
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 8	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Canting Tulis	7
Gambar 2. Canting Tulis dan Bagiannya	7
Gambar 3. Canting Tulis Menurut Banyaknya Cucuk.....	8
Gambar 4. Motif Lereng	10
Gambar 5. Pola Ceplok	10
Gambar 6. Canting Tulis	16
Gambar 7. Busana Muslimah.....	16
Gambar 8. Busana Muslimah.....	16
Gambar 9. Busana Muslimah.....	17
Gambar 10. Busana Muslimah.....	17
Gambar 11. Busana Muslimah.....	17
Gambar 12. Busana Muslimah.....	17
Gambar 13. Busana Muslimah.....	17
Gambar 14. Busana Muslimah.....	17
Gambar 15. Sketsa alternatif 1	19
Gambar 16. Sketsa alternatif 2.....	19
Gambar 17. Sketsa alternatif 3	20
Gambar 18. Sketsa alternatif 4.....	20
Gambar 19. Sketsa alternatif 5	20
Gambar 20. Sketsa alternatif 6.....	20
Gambar 21. Sketsa alternatif 7	20
Gambar 22. Sketsa alternatif 8.....	20
Gambar 23. Desain Sketsa 1	21
Gambar 24. Desain Sketsa 2	21
Gambar 25. Desain Sketsa 3	21
Gambar 26. Desain Sketsa 4	21
Gambar 27. Desain Sketsa 5	22
Gambar 28. Desain Sketsa 6	22
Gambar 29. Desain Sketsa 7	22
Gambar 30. Desain Sketsa 8	22
Gambar 31. Desain Busana 1	23

Gambar 32. Pecah Pola Busana 1	24
Gambar 33. Pecah Pola Kerudung 1	25
Gambar 34. Detail Motif Busana dan kerudung 1	25
Gambar 35. Desain Busana 2	26
Gambar 36. Pecah Pola Busana 2	27
Gambar 37. Pecah Pola Kerudung 2	28
Gambar 38. Detail Motif Busana dan Kerudung 2	28
Gambar 39. Desain Busana 3	29
Gambar 40. Pecah Pola Busana 3	30
Gambar 41. Pecah Pola Busana 3	31
Gambar 42. Detail Motif Busana dan Kerudung 3	31
Gambar 43. Desain Busana 4	32
Gambar 44. Pecah Pola Busana 4	33
Gambar 45. Pecah Pola Kerudung 4	34
Gambar 45. Pecah Pola Kerudung 4	34
Gambar 47. Desain Busana 5	35
Gambar 48. Pecah Pola Busana 5	36
Gambar 49. Pecah Pola Kerudung 5	37
Gambar 50. Detail Motif Busana dan Kerudung 5	37
Gambar 51. Desain Busana 6	38
Gambar 52. Pecah Pola Busana 6	39
Gambar 53. Pecah Pola Kerudung 6	40
Gambar 54. Detail Motif Busana dan Kerudung 6	40
Gambar 55. Desain Busana 7	41
Gambar 56. Pecah Pola Busana 7	42
Gambar 57. Pecah Pola Kerudung 7	43
Gambar 58. Detail Motif Busana dan Kerudung 7	43
Gambar 59. Desain Busana 8	44
Gambar 60. Pecah Pola Busana 8	45
Gambar 61. Pecah Pola Kerudung 8	46
Gambar 62. Detail Motif Busana dan Kerudung 8	46
Gambar 63. Memindahkan Motif Pada Kertas Pola	54

Gambar 64. Memotong Kain.....	54
Gambar 65. Merader kain	55
Gambar 66. Pindah pola.....	55
Gambar 67. Ngelowongi	55
Gambar 68. Mencolet warna	56
Gambar 69. Nemboki	56
Gambar 70. Mencelup warna	57
Gambar 71. Pelorodan.....	57
Gambar 72. Pemotongan kain	57
Gambar 73. Pemasangan kain batik pada bagian kerudung.....	58
Gambar 74. Memasang kain batik	58
Gambar 75. Menjahit	59
Gambar 76. <i>Finishing</i>	59
Gambar 77. Karya 1	62
Gambar 78. Karya 2	64
Gambar 79. Karya 3	66
Gambar 80. Karya 4	68
Gambar 81. Karya 5	70
Gambar 82. Karya 6	72
Gambar 83. Karya 7	74
Gambar 84. Karya 8	76

INTISARI

Penciptaan karya seni yang berjudul “Canting Tulis Dalam Motif Batik Busana Kasual Muslimah” adalah wujud dari sebuah ide penulis yang terinspirasi dari keindahan bentuk dan warna dari canting tulis serta jumlah *cucuk*. Ada beberapa canting yang memiliki jumlah *cucuk* lebih dari satu sehingga memunculkan ide untuk mengembangkan bentuk canting ini dalam desain motif batik dalam busana kasual muslimah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode pendekatan Estetika, Semiotika, dan Ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan S.P. Gustami. Teknik yang digunakan dalam menciptakan karya ini diantaranya teknik membatik, mewarna, dan menjahit.

Karya yang dihasilkan adalah delapan busana kasual muslimah berbahan kain doobby untuk gamis dan kain wolvis sebagai bahan kerudung. Desain yang dibuat merupakan stilasi dari bentuk canting tulis meniru bentuk motif lereng, ceplok, pinggiran, acak. Semua karya busana ini menggunakan warna coklat yang menyimbolkan warna canting dilihat dari masa penggunaan canting. Gaya busana mengikuti perkembangan zaman moderen sehingga terlihat seperti karya busana kekinian.

Kata Kunci : Busana Kasual Muslimah, Batik Tulis, Canting Tulis

ABSTRACT

The creation of art work which is entitled “Canting Tulis In Muslim Women Casual Fashion Batik Motif” is the result of the writer’s idea which is inspired from the beauty of forms and colors canting tulis and the number of cucuk. There are some cantings which have cucuk number more than one so it creates an idea to develop this canting from at the design of muslim women casual fashion batik motif.

The approach method used in this creation is Aesthetics, Semiotic, Ergonomics. Approach method the creation method which used is S.P Gustami creation method. The techniques that are used in creating this art work are creating batik, coloring, and sewing.

The art work that are produced are the eight muslim women casual fashions from dooby fabric for robe and wolvis fabric for their scarfs the design which is mode is the stylation of canting tulis form that imitated lereng, ceplok, pinggiran, random motif. All this art works used brown color which syymbolize canting color seen from canting usage era. Fashion styles follow the looked like up to date fashion art.

Keywords : *Muslim Women Casual Fashion, Hand Made Batik, Canting Tulis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin malam untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarna, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna. Seni batik maupun cara pembuatannya sudah dikenal di Indonesia sejak jaman dahulu, terdapat dua pendapat yang mengatakan batik berasal dari Indonesia dan beberapa pihak yang mengatakan batik bukan dari Indonesia masing-masing memiliki alasan yang kuat, dan alasan-alasan itu tidak bisa menumbangkan alasan lainnya.

UNESCO sebagai lembaga PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Pendidikan, telah menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia yang dihasilkan oleh Negeri Indonesia. Batik Indonesia dipandang sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces Of The Oral And Intangible Heritage Of Humanity*). Batik yang sudah dikenal oleh nenek moyang terdahulu dalam rentang waktu ratusan bahkan ribuan tahun lalu, hingga saat ini tetap lestari. Alat yang dipakai dalam pembuatan batik dinamakan Canting. Canting adalah alat utama pembatik, untuk memindahkan cairan *Malam* panas ke atas mori kain.

Canting memiliki dua jenis yaitu canting tulis dan canting cap, yang menjadi sumber ide adalah canting tulis. Canting terbuat dari tembaga dan kuningan. Sebagai alat yang memiliki peranan penting dalam proses pembatikan, canting memiliki daya tarik tersendiri, baik dari segi fisik maupun cara penggunaannya. Membatik dengan canting sarat dengan kesabaran. Menentukan seberapa panas *Malam* untuk bisa ditorehkan hingga menghasilkan motif yang indah dibutuhkan harmoni embusan napas dan kepekaan perasaan. Canting tulis menjadi sumber ide untuk distilasikan ke dalam motif batik yang akan diaplikasikan pada busana kasual muslimah.

Stilasi adalah membuat sesuai dengan norma-norma keindahan. Mengubah bentuk canting tulis dari bentuk aslinya dengan melihatnya dari segala arah

dan dengan pengayaan menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif tetapi tidak menghilangkan bentuk aslinya. Membuat canting tulis menjadi motif batik yang lebih menarik dari bentuk aslinya tetapi pengamat tetap mengetahui atau sadar tentang bentuk canting tulis.

Bentuk canting tulis menarik untuk dijadikan sebuah motif batik, belum pernah dijumpai yang semisal dengan yang penulis kerjakan yakni menjadikan canting tulis sebagai sumber ide dalam pembuatan motif batik yang diaplikasikan pada busana casual muslimah, melainkan canting tulis dijadikan sebagai gantungan kunci, lambang kota atau buah tangan dan lain-lain. Canting tulis tidaklah lebih terkenal dari hasil karya yang tercipta darinya, yaitu batik tulis. Canting tulis diperkenalkan kepada masyarakat dengan menjadikannya sebuah bentuk motif batik pada busana casual muslimah dengan teknik penyusunan motif yang diulang-ulang sehingga tertata rapi dan sederhana karena tidak diberikan *Isen-isen* terlalu banyak.

Busana casual muslimah dipilih sebagai media pengaplikasian motif canting tulis karena melalui busana ini dapat diekspresikan sumber ide sesuai dengan konsep yang digagas. Berbusana menutup aurat untuk wanita yang nyaman dipakai dalam beraktivitas namun memunculkan motif batik yang sederhana, erat hubungannya dengan alat utama dalam membatik salah satu warisan budaya Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penciptaan karya ini dapat menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakannya. Beberapa hal yang akan diuraikan dan dianalisa dalam bentuk laporan penciptaan antara lain:

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide canting tulis?
2. Bagaimana proses dan hasil stilasi canting tulis menjadi motif batik yang diaplikasikan pada busana casual muslimah?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan Penciptaan:

1. Menjelaskan proses stilasi canting tulis menjadi motif batik pada busana casual muslimah.
2. Menciptakan motif canting tulis yang diaplikasikan pada busana casual muslimah.

Manfaat Penciptaan:

1. Mengenalkan canting tulis kepada masyarakat luas
2. Memberikan motivasi kepada penulis untuk belajar tentang alat canting tulis dan menstilasikan bentuk canting tulis menjadi motif batik.
3. Memberikan hasil informasi kepada pembaca dan penikmat karya mengenai bentuk penciptaan stilasi canting tulis menjadi sebuah motif batik.
4. Memberikan informasi hasil karya yaitu motif canting tulis pada busana casual muslimah.

D. Metode Pendekatan Dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Estetika adalah cabang filsafat yang membahas mengenai keindahan/hal yang indah, yang terdapat pada alam dan seni. Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin "*aestheticus*" atau bahasa Yunani "*aesthetics*" yang merupakan kata yang bersumber dari istilah "*aishte*" yang memiliki makna merasa. Menurut A.A.M.Djelantik (1999: 7) mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan. Estetika digunakan oleh penulis dalam mengolah sumber ide kedalam karya yang akan dikerjakan. Sumber ide yang ada akan diolah

menjadi bentuk karya dengan memiliki nilai estetis pada desain busana dan stilasi motif canting tulis yang menjadi penghiasnya.

b. Metode Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika berasal dari kata Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Dalam pandangan piliang, penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda (Tinarbuko, 2008:11).

Menurut Pierce, logika mempelajari bagaimana orang bernalar, berpikir, berkomunikasi, dan memberi makna apa yang ditampilkan oleh alam kepada orang lain melalui tanda. Pierce membedakan tanda atas tiga jenis, yaitu :

- 1) Ikon : suatu tanda yang terjadi berdasarkan adanya persamaan potensi dengan sesuatu yang ditandakannya, seperti peta dan wilayah geografisnya, foto dengan objeknya, lukisan dengan gagasannya.
- 2) Indeks : suatu tanda yang sifatnya tergantung dari adanya suatu, atau mempunyai kaitan kausal dengan apa yang diwakilinya.
- 3) Simbol : suatu tanda yang ditentukan oleh suatu aturan yang berlaku umum, kesepakatan bersama atau konversi.

Tanda (Simbol)

Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru bisa dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya (Tinarbuko, 2008:17). Penciptaan busana kasual muslimah ini terfokus pada motif stilasi canting tulis yang menyimbolkan canting tulis sebagai alat utama dalam membatik.

c. Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan faktor-faktor manusia (*Human Factors*), aspek yang penting untuk kenyamanan, ketentraman, dan keamanan dalam proses perwujudan karya dan hasilnya (Palgunadi, 2008 : 73-75).

Suatu karya yang diciptakan harus disesuaikan antara desain karya dengan penggunaannya sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Pemilihan bahan dan warna yang digunakan juga mempengaruhi kenyamanan penggunaannya.

2. Metode Penciptaan

Menurut S.P. Gustami yang melahirkan sebuah karya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama. Dimulai dari tahap Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a) Eksplorasi

Tahap ekspolarasi yaitu dengan merefleksikan pengalaman pribadi, mengamati sumber ide secara langsung, pengetahuan dari buku, tabloid, dan internet. Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.

Sumber ide diambil melalui pengamatan secara langsung terhadap cunting tulis, membaca dari buku dan internet, untuk mendapatkan gambar-gambar referensi sumber ide tersebut, kemudian dipilihlah beberapa referensi sebagai data acuan.

b) Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi yaitu sket atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan kedalam bentuk karya. Penulis mulai menuangkan sumber ide kedalam

beberapa desain. Selanjutnya, dipilihlah desain yang akan dijadikan acuan untuk mengerjakan karya, melalui konsultasi atau bimbingan dengan dosen pembimbing.

Desain motif batik dibuat dengan sumber idenya canting tulis dan pola busana disesuaikan dari data acuan yang didapatkan, namun lebih dikembangkan sendiri, penciptaan desain sebagai gambaran awal mengenai karya yang akan diciptakan dengan menyesuaikan konsep yang ingin disampaikan kepada penikmat karya yaitu menjadikan canting tulis sebagai motif batik pada busana kasual muslimah.

c) Perwujudan

Perwujudan adalah dari ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (Gustami SP, 2007: 329).

Tahap perwujudan karya dengan berbagai teknik yang digunakan yaitu membuat sketsa dan mendesain motif dengan manual, teknik batik tulis, pewarnaan teknik colet dan celup, teknik jahit mesin.